

Studi Empiris Tentang Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Intrinsik Dan Intensi Berwirausaha

Rahayu Mardikaningsih, Siti Nur Halizah, Didit Darmawan, Abdul Hafidz Rosydi Fuady

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

Abstrak—Identifikasi berdasarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap intensi motivasi untuk berwirausaha mahasiswa menjadi tujuan studi empirisnya. Data penelitian yang terkumpul diperoleh dari beberapa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi Kota Surabaya. Penelitian kuantitatif melalui metode survei menjadi pendekatan penelitian ini agar data dari 100 responden dapat dikumpulkan. Sampel ditentukan dengan cara accidental sampling. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis ke tahap analisis regresi linier berganda. Studi ini dapat mengungkapkan bahwa dari pengaruh yang diberikan oleh pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik ternyata signifikan untuk membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini bagi perguruan tinggi berkontribusi terhadap kurikulum pendidikan kewirausahaan yang semakin berkembang dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha juga lebih kuat.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Motivasi Intrinsik; Intensi Berwirausaha Mahasiswa; Kurikulum.

Abstract—Identification based on the influence of entrepreneurship education and intrinsic motivation on motivational intentions for student entrepreneurship is the aim of the empirical study. The research data collected was obtained from several students who had taken entrepreneurship courses at the Surabaya City College. Quantitative research through survey methods is the approach to this research so that data from 100 respondents can be collected. The sample was determined by accidental sampling. Furthermore, the data that has been obtained will be analyzed to the stage of multiple linear regression analysis. This study can reveal that from the influence exerted by entrepreneurship education and intrinsic motivation it turns out to be significant for forming students' entrepreneurial intentions. These findings for universities contribute to a growing entrepreneurship education curriculum and students' motivation to become entrepreneurs is also stronger.

Keywords: Entrepreneurship Education; Intrinsic Motivation; Student Entrepreneurial Intention; Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan bidang yang semakin diminati dan penting dalam dunia bisnis saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mendorong perkembangan wirausaha di negara ini, dengan memberikan berbagai insentif dan dukungan bagi pelaku usaha (Putra, 2022). Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan jumlah dan kualitas wirausaha di Indonesia dan meskipun pemerintah Indonesia telah memberikan insentif dan dukungan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kewirausahaan di negara ini, angka pengangguran masih tinggi, khususnya di kalangan kelompok sarjana (Kurniawan et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha, namun belum cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran di Indonesia.

Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas wirausaha di Indonesia, diharapkan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di negara ini, khususnya di kalangan kelompok sarjana. Selain itu, wirausaha juga dapat berkontribusi dalam membangun perekonomian nasional, lapangan kerja dapat terwujud dan di kancah global daya saing Indonesia lebih maju. Kewirausahaan dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa yang kesulitan mencari pekerjaan. Keterbatasan lapangan kerja di Indonesia menjadi permasalahan yang semakin meningkat, khususnya bagi para lulusan perguruan tinggi. Melihat kondisi tersebut, maka menjadi wirausaha dan dapat membuka peluang pekerjaan yang tidak hanya untuk mementingkan kepentingan pribadi tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat memang patut dipertimbangkan mahasiswa. Meski demikian berdasarkan Issalillah dan Kurniawan (2021) menjadi wirausaha tentu tidak mudah dilakukan. Hal itu memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola bisnis (Mardikaningsih, 2022). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang memadai sangat penting bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha.

Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan bagi pelaku usaha, namun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan jumlah dan kualitas wirausaha di Indonesia (Khasanah et al., 2010). Dalam hal ini, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas wirausaha di Indonesia, dengan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memulai dan mengembangkan usaha sehingga dapat menjadi wirausaha yang sukses dan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Darmawan, 2022). Setiap mahasiswa akan memiliki kesempatan yang sama karena ketika berwirausaha tidak ada faktor-faktor yang membatasinya, namun yang ada justru semakin besar peluang untuk menciptakan usaha baru. Bahkan menurut Park (2017) berwirausaha dapat dijadikan alternatif untuk memulai dan memiliki karir di masa depan yang menjanjikan. Mahasiswa juga tidak mudah menggantungkan masa depannya dari memperoleh pekerjaan tetapi akan menjadi mahasiswa yang lebih tangguh karena ketika menekuni dunia berwirausaha semua potensi yang dimiliki akan tercurah dengan maksimal (Ozaralli & Rivenburgh, 2016). Meskipun kontribusi dan peluang yang ada sangat potensial, tetapi jika dari pelakunya yaitu mahasiswa tidak ada intensi untuk memulainya, maka tidak akan ada artinya.

Upaya untuk memulai suatu usaha harus memiliki intensi yang kuat terlebih dahulu karena mewujudkan pilihan yang tepat memerlukan perencanaan yang menyita waktu (Baron & Ward, 2004). Thompson (2009) mengungkapkan bahwa yang dimaksud intensi berwirausaha adalah kesediaan untuk memulai bisnis baru yang dilakukan secara sadar dan memang menjadi rencana individu untuk diwujudkan sesuai waktu yang dikehendaki. Oleh karenanya, kondisi ini harus diperhatikan oleh perguruan tinggi melalui penerapan berbagai kebijakan yang terukur sehingga kewirausahaan harus menjadi budaya yang dapat membentuk sikap positif mahasiswa ketika usaha baru diciptakan (Mardikaningsih & Putra, 2021). Budaya tersebut menjadi kekuatan agar mahasiswa lebih termotivasi untuk berani memulai usaha baru dan memiliki pandangan serta keyakinan bahwa meskipun melalui berwirausaha bukan berarti tidak dapat meraih keberhasilan (Liñán & Fayolle, 2015).

Keberhasilan wirausaha salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan kewirausahaan. Perguruan tinggi di Indonesia telah memperkenalkan mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usaha. Namun, masih jarang penelitian yang menyelidiki bahwa intensi dari mahasiswa untuk berwirausaha karena adanya pendidikan kewirausahaan. Dengan pendidikan kewirausahaan terdapat harapan bahwa mahasiswa dapat lebih terbantu dalam pemahaman konsep bisnis, mempersiapkan diri untuk menjalankan usaha dan kemampuannya dalam pengembangan usaha jauh lebih meningkat. Melalui pendidikan kewirausahaan, maka secara teori dan penerapannya terhadap dunia berwirausaha akan memberikan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyampaikan teori empiris saja tetapi harus diikuti dengan teknik mengajar yang memberikan simulasi yang berbeda dengan pembelajaran teknik konvensional (Honig, 2004). Penerapan pendidikan kewirausahaan akan menjadikan mahasiswa lebih aktif melibatkan dirinya terhadap kegiatan berwirausaha jika didalamnya ada sistematisa bagaimana merencanakan bisnis hingga mewujudkannya dan bagaimana menyelesaikan studi kasus di lapangan (Ratten & Usmanij, 2021).

Gibb et al. (2013) menjelaskan bahwa orientasi dari pendidikan kewirausahaan sebaiknya tidak hanya fokus terhadap terciptanya usaha baru melainkan harus dapat memunculkan suatu inovasi, kreativitas agar mahasiswa tidak memiliki bisnis yang monoton tetapi dapat jauh lebih berkembang, memiliki daya saing dan tentu saja perilaku produktif dapat terwujud. Selain itu, efikasi diri mahasiswa akan lebih tinggi ketika pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ini disebabkan karena kemampuan mahasiswa untuk menilai kompetensi dirinya, penguasaan terhadap ilmu dan pengalaman yang diperoleh (Wilson et al., 2007). Berdasarkan Byun et al. (2018) pendidikan kewirausahaan tidak hanya membentuk intensi berwirausaha tetapi dapat pula meningkatkan kompetensi individu yang melakukannya. Untuk itu tidak mengherankan jika pihak pemerintah dan pihak perguruan tinggi memberi perhatian penuh dalam bentuk pengembangan dan evaluasi pendidikan kewirausahaan karena pendidikan kewirausahaan dari waktu ke waktu menjadi lebih dinamis (Daneshjooavash & Hosseini, 2019).

Selain itu, motivasi intrinsik juga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian-penelitian terbaru mengenai kewirausahaan kebanyakan mengambil perspektif lingkungan makro (Collins et al., 2004; Shane et al., 2003). Namun, Shane et al. (2003) menyarankan bahwa untuk memperluas teori kewirausahaan, perlu untuk memahami motivasi orang-orang yang ingin menjadi pengusaha. Motivasi telah menjadi hal yang diperhitungkan dalam ilmu perilaku dan norma subjektif (Retnowati & Jahroni, 2021; Mardikaningsih & Darmawan, 2022). Apa yang menjadi penyebab seseorang berperilaku harus diamati dengan seksama (Issalillah & Khayru, 2021; Gani, 2022; Putra et al., 2022). Pengamatan terhadap motivasi ini mungkin penting dalam intensi berwirausaha. Motivasi intrinsik dapat memicu minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha karena adanya keinginan untuk memperoleh pencapaian pribadi dan merasa puas dengan pekerjaannya (Ernawati et al., 2022). Motivasi intrinsik menjadi dorongan internal yang muncul dari dalam diri individu tersebut (Purwanti et al., 2014). Motivasi intrinsik dari masing-masing individu tentu tidak dapat disamakan. Bagi sebagian mahasiswa, keinginan untuk menjadi wirausaha muncul karena adanya keinginan untuk memperoleh pencapaian pribadi dan merasa puas dengan pekerjaannya (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022). Selain itu, menjadi seorang wirausaha juga memberikan kebebasan dalam mengelola waktu dan memperoleh penghasilan yang lebih besar. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki motivasi intrinsik yang sama terhadap kewirausahaan. Untuk itu, agar motivasi intrinsik dapat mengembangkan minat dan keterampilan kewirausahaan tentu harus ada upaya yang senantiasa ditingkatkan. Ini membuka peluang pertumbuhan kuantitas dan kualitas wirausaha di masyarakat. Amabile (1997) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik cenderung lebih kuat perannya untuk membentuk intensi dan kreativitas berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan saat ini bermaksud agar pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap intensi berwirausaha mahasiswa lebih tereksplorasi. Riset tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap intensi berwirausaha mahasiswa perlu dilakukan karena kewirausahaan merupakan bidang yang semakin diminati dan penting dalam dunia bisnis saat ini. Mahasiswa merupakan kelompok yang potensial untuk menjadi wirausaha masa depan. Namun, masih terdapat kendala dalam meningkatkan jumlah dan kualitas wirausaha, terutama di kalangan mahasiswa. Dengan demikian faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa harus dapat dipahami sehingga strategi dan kebijakan yang efektif dapat terwujud demi jumlah dan kualitas wirausaha yang semakin bertambah.

2. METODE PENELITIAN

Mahasiswa dari perguruan tinggi di Kota Surabaya merupakan populasi di penelitian ini. Ada mahasiswa yang

berasal dari enam perguruan tinggi swasta yang dijadikan sampel penelitian. Untuk menjadi responden ada beberapa syarat. Mereka telah mengikuti program pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa yang berusia di antara 18-25 tahun dan sedang menempuh semester 4-8 menjadi partisipan yang terlibat di penelitian ini. Mereka belum bekerja dan masih tinggal dengan orang tua. Sampel penelitian dapat dipilih dengan menggunakan teknik accidental sampling dan ditetapkan berjumlah 100 mahasiswa.

Variabel bebas pertama yang terpilih adalah pendidikan kewirausahaan (X1) yang dapat dijelaskan sebagai pembelajaran dari perguruan tinggi sesuai kurikulum yang diberlakukan agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam kegiatan berwirausaha dan mendorong mereka untuk dapat memulai usahanya sendiri. Variabel tersebut dimensinya terdiri dari pembelajaran kewirausahaan; perencanaan bisnis; praktik kewirausahaan yang terfasilitasi (Neck & Greene, 2011).

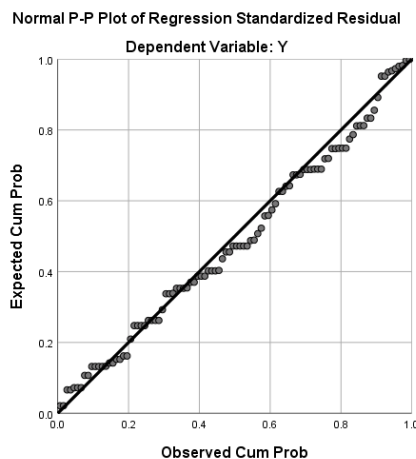
Variabel bebas kedua yang terpilih adalah motivasi intrinsik (X2) yang artinya motif yang muncul dalam diri mahasiswa tanpa memerlukan pengaruh dari lingkungan luar karena dalam diri mahasiswa telah ada motivasi untuk bertindak. Berdasarkan Benabou dan Tirole (2003) dimensi yang dimiliki motivasi instrinsik adalah kebebasan memilih; kemandirian; minat. Variabel terikat yang terpilih adalah intensi berwirausaha mahasiswa (Y) yang berarti dorongan dan kesadaran dari mahasiswa untuk memulai suatu usaha karena berbagai perencanaan dan pertimbangan yang disertai harapan atau keyakinan bahwa meskipun melalui berwirausaha kesuksesan tetap dapat diraih. Berdasarkan Ajzen (1991) dimensinya ialah sikap yang artinya tindakan untuk memilih karena ada pengaruh internal; norma subjektif yang berarti melaksanakan karena ada tuntutan sosial dan budaya; keyakinan bahwa ada kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang.

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan kuesioner atau wawancara untuk memperoleh informasi tentang intensi berwirausaha, motivasi intrinsik, dan pendidikan kewirausahaan dari responden. Validitas dan reliabilitas kuesioner harus diuji sebelum digunakan. Hasil pengaruh yang diberikan oleh pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha dapat diketahui melalui teknik analisis dalam bentuk regresi linier. Uji signifikansi terbagi menjadi uji simultan dan uji parsial. Selain itu, gambaran umum terkait variabel yang diteliti (pendidikan kewirausahaan, motivasi intrinsik dan intensi berwirausaha mahasiswa) dapat diperoleh melalui analisis statistik deskriptif. Skala likert yang terbentuk terdiri dari empat rentang mulai dari sangat setuju (4) sampai tidak setuju (1). Ini bermaksud untuk mengukur persepsi mahasiswa berdasarkan kuesioner yang ditanggapi. Semua tahapan pengujian data yang dilakukan dibantu dengan aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 100 responden yang berhasil dikumpulkan dari kalangan mahasiswa. Ada 58 pria dan 42 wanita. Ada 31 berasal dari semester 4, 28 berasal dari semester 6, dan 41 berasal dari semester 8. Ke-100 responden telah memberikan tanggapan dan respons terkait variabel penelitian diolah menggunakan SPSS dan diuji validitas per butir pernyataan setiap variabel. Item total correlation yang dicapai pendidikan kewirausahaan, motivasi intrinsik, dan intensi berwirausaha mahasiswa berdasarkan output SPSS menampilkan nilai yang tidak kurang dari 0,3. Ini menunjukkan bahwa setiap item pada instrumen pengukuran tersebut memiliki hubungan yang baik dengan konstruk yang diukur dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel tersebut.

Alpha Cronbach yang menjadi ketentuan uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,795; variabel motivasi intrinsik sebesar 0,822; dan variabel intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 0,886. Ini berarti nilai Alpha Cronbach untuk masing-masing variabel adalah cukup tinggi, yaitu di atas 0,7. Masing-masing variabel yang ada mencapai reliabilitas kategori tinggi dan konsistensi internal memang baik. Dengan kata lain, instrumen pengukuran yang ada di penelitian ini memang andal dan akurat dalam mengukur variabel-variabel tersebut.



Gambar 1. Uji Normalitas

Asumsi klasik di studi ini telah terpenuhi karena ada bukti untuk hasil uji normalitas dan uji autokorelasinya. Dari gambar 1 yang ada, memperlihatkan bahwa titik-titik di sekitar garis diagonalnya bergerak searah meskipun letak titiknya ada yang mendekati, menempel, ada yang sedikit menjauhi terhadap garis diagonal. Meski demikian, kondisi tersebut tetap dapat mencapai uji normalitas yang memenuhi syarat. Besarnya nilai 1,014 menjadi nilai Durbin Watson di studi ini sehingga nilai itu menjadi pendukung bahwa permasalahan autokorelasi tidak terdeteksi sebab masih ada di antara -2 hingga 2.

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	33.756	2.782		12.132	.000
X.1	1.806	.435	.332	4.147	.000
X.2	2.791	.453	.492	6.158	.000

Sumber: Output SPSS

Persamaan sesuai tabel 1 dimana $Y = 33,756 + 1,806 X.1 + 2,791 X.2$ merupakan bentuk model regresi dari studi ini. Nilai signifikansi yang ada menampilkan nilai 0,000 untuk pendidikan kewirausahaan dan ini juga sama dengan nilai signifikansi yang dimiliki oleh motivasi intrinsik. Berdasarkan kriteria pengaruh variabel bebasnya yang signifikan, maka nilai itu memenuhi karena di bawah nilai 0,05. Ini memberikan makna bahwa terdapat peran nyata dari variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya di tabel 2 akan menjadi output SPSS yang mendukung uji simultan.

Tabel 2. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1982.009	2	991.005	46.716	.000 ^b
	Residual	2057.701	97	21.213		
	Total	4039.710	99			

Nilai F hitung adalah 46,716 seperti pada tabel 2 dan ada nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa peran nyata dari variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik dapat diberikan bersama-sama dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil signifikansi juga kurang dari 0,05.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.491	.480	4.606	1.014

Nilai 49,1% menjadi nilai yang disumbangkan dari pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik untuk membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Dari variabel bebas lainnya memiliki peluang yang lebih besar karena persentasenya mencapai 50,9%. Keeratan di antara variabelnya termasuk kuat karena dapat mencapai 70%. Hasil studi membuktikan ada peran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi positif terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, membentuk sikap dan pola pikir kewirausahaan, menyediakan role model, dan membangun jaringan. Ini menunjukkan bahwa tingginya intensi berwirausaha mahasiswa tidak terlepas dari penerapan pendidikan kewirausahaan. Sikap dan tindakan mahasiswa akan jauh lebih baik dan berorientasi terhadap masa depan karena telah memperoleh pendidikan kewirausahaan yang relevan dan berkelanjutan, terlibat dengan tenaga pendidik yang profesional, melaksanakan pembelajaran terapan yang dibuktikan dengan tindakan. Hasil ini sesuai dengan temuan dari Darmawan (2019); Halizah et al. (2022); Khayru et al. (2022). Pendidikan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha mahasiswa karena dalam proses pembelajaran, mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai teori dan praktik yang diperlukan dalam memulai dan mengembangkan bisnis. Ini akan menguatkan rasa percaya diri dan kesiapan untuk menjalankan usahanya sendiri. Selain itu, kesadaran terkait peluang bisnis yang ada dan rasa takut serta enggan untuk memulai usaha dapat berkurang karena adanya pendidikan kewirausahaan. Apalagi teknologi informasi telah menjadi alat pemberdayaan kompetensi yang efektif (Infante, 2022; Kurniawan et al., 2022). Para dosen dapat menggunakan sebagai alat pembelajaran. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan dan memiliki intensi yang lebih kuat untuk memulai bisnis mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan juga dapat memberikan akses ke jaringan bisnis, mentor, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan rencana bisnis mereka. Mahasiswa juga akan terbentuk pola pikir untuk lebih berperilaku produktif dibandingkan konsumtif (Mardikaningsih et al., 2020; 2021).

Intensi mahasiswa berwirausaha juga dapat dibentuk melalui motivasi intrinsik. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Antonioli et al. (2016); He et al. (2020) dapat menguatkan temuan penelitian di studi ini. Motivasi intrinsik berarti dorongan batin seseorang untuk menjadi wirausaha bukan semata-mata karena faktor eksternal seperti uang atau pengaruh orang lain, melainkan karena dorongan dan kepuasan pribadi yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Semakin tinggi tingkat motivasi intrinsik mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan mereka

memiliki intensi untuk berwirausaha. Motivasi intrinsik yang kuat dapat menjadi faktor penting yang membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha, bahkan mungkin lebih penting daripada faktor eksternal seperti pengaruh orang lain atau harapan orang tua (Djazilan, 2022; Halizah & Darmawan, 2022). Dengan demikian, pengamatan motivasi diri mahasiswa melalui perguruan tinggi harus diperhatikan lebih serius karena ini merupakan faktor penting agar intensi dari mahasiswa untuk berwirausaha dapat lebih meningkat. Ini dapat dimulai dengan mewujudkan program pendidikan kewirausahaan yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik dan kepuasan pribadi mahasiswa dalam berwirausaha.

4. KESIMPULAN

Studi ini dapat mengungkapkan bahwa dari pengaruh yang diberikan oleh pendidikan kewirausahaan dan motivasi intrinsik ternyata dapat membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini bagi perguruan tinggi berkontribusi terhadap kurikulum pendidikan kewirausahaan yang semakin berkembang dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha juga lebih kuat. Selain itu, ketertarikan mahasiswa untuk memperdalam keterampilannya, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membangun jaringan, mendapatkan inspirasi dan motivasi, serta memperkuat minat dan motivasi mereka untuk menjadi seorang wirausaha juga karena perguruan tinggi telah menyediakan pendidikan kewirausahaan. Program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat membuat mahasiswa tertarik mempelajari keterampilan. Itu semua akan mempengaruhi intensi mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri. Namun perguruan tinggi sebaiknya dapat mengembangkan kurikulum yang lebih akurat dan mengarah pada pengembangan minat dan kompetensi kewirausahaan bagi mahasiswa. Kerja sama harus terjalin di antara dunia usaha dan industri dengan perguruan tinggi agar pengalaman praktik kewirausahaan dapat diperoleh mahasiswa dan selanjutnya keterampilan dan pengetahuan mahasiswa di bidang kewirausahaan lebih bertambah. Mahasiswa juga perlu meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam berwirausaha sehingga dapat mempertahankan dan mengembangkan bisnis yang dijalankan. Semua upaya tersebut memerlukan dukungan dan fasilitas dari pihak perguruan tinggi dan pemerintah untuk mendorong mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usaha, seperti penyediaan dana dan pelatihan kewirausahaan. Perguruan tinggi harus memberikan bantuan kepada mahasiswa agar tujuan dan nilai-nilai yang membentuk mereka menjadi seorang wirausaha yang sukses dapat tercapai. Itu juga memerlukan lebih banyak penelitian untuk memahami bagaimana motivasi intrinsik dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa dan bagaimana perguruan tinggi dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk membantu mereka mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis.

REFERENCES

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Amabile, T. M. 1997. Motivating Creativity in Organizations: On doing what you love and loving what you do. *California Management Review*, 40(1), 39-58.
- Antonioli, D, F. Nicolli, L. Ramaciotti, & U. Rizzo. 2016. The Effect of Intrinsic and Extrinsic Motivations on Academics' Entrepreneurial Intention. *Administrative Sciences*, 6(4), 1-18.
- Baron, R. A., & T.B. Ward. 2004. Expanding entrepreneurial cognition's toolbox: Potential contributions from the field of cognitive science. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(6), 553-573.
- Benabou, R., & J. Tirole. 2003. Intrinsic and Extrinsic Motivation. *The Review of Economic Studies*, 70(3), 489-520.
- Byun, C. G., C.S. Sung, J.Y. Park, & D.S. Choi. 2018. A Study on the Effectiveness of Entrepreneurship Education Programs in Higher Education Institutions: A case study of Korean graduate programs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(3), 26.
- Collins, C. J., P. J. Hanges & E.A. Locke. 2004. The relationship of achievement motivation to entrepreneurial behavior: A meta-analysis. *Human Performance*, 17(1), 95–117.
- Daneshjoovash, S. K., & M.H. Hosseini. 2019. Evaluating Impact of Entrepreneurship Education Programs. *Education and Training*, 61(7/8), 781-796.
- Darmawan, D. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha, Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah, 1(1), 16-21.
- Darmawan, D. 2019. Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha, *Ekuitas, Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 344-364.
- Darmawan, D. 2022. Pengaruh Locus Kendali, Lingkungan Sosial dan Perilaku Produktif Mahasiswa terhadap Intensi Berwirausaha. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 422-430.
- Darmawan, D., S. N. Halizah, E. A. Sinambela, & R. Mardikaningsih. 2022. Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kredit Usaha Rakyat, *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(2), 175-181.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. 2022. Entrepreneurship Education and Family Support: The Determinants that Appear Entrepreneurship Interest for Students, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 60 – 64.
- Ernawati, E. A. Sinambela, Cici, R. J. Silviana, R. N. Azizah & S. Naufalia. 2022. The Effect of Social Support and Extraversion Personality on Entrepreneurial Interest in Students, *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 39 – 44.
- Ernawati, E., R. Mardikaningsih, D. Darmawan, E.A. Sinambela. 2022. Pengembangan Keunggulan Kompetitif UMKM Melalui Strategi Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5 (2), 144-153.
- Gani, A. 2022. The Influence of Perceptions of Organizational Support and Interpersonal Abilities on Employee Achievement Motivation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(3), 1 – 4.

- Gibb, A., G. Haskins, & I. Robertson. 2013. Leading the Entrepreneurial University: Meeting the entrepreneurial development needs of higher education institutions. *Universities in change: Managing Higher Education Institutions in the Age of Globalization*, 9-45.
- Halizah, S. N. & D. Darmawan. 2022. Development Entrepreneurship Intention as an Effort to Improve the Level of the Consumer Household Economy, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 30-34.
- Halizah, S. N., E.A. Sinambela, D. Darmawan & R. Mardikaningsih. 2022. The Influence of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Locus of Control and Achievement Motivation on Entrepreneurial Intention, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 47-58.
- He, H., Y. Bai, & X. Xiao. 2020. How Past Failure Predicts Subsequent Entrepreneurial Intention: A comparative study of mainland China and Taiwan. *Sustainability*, 12(6), 1-17 .
- Honig, B. 2004. Entrepreneurship Education: Toward a model of contingency-based business planning. *Academy of Management Learning & Education*, 3(3), 258-273.
- Infante, A. & R. Mardikaningsih. 2022. The Potential of social media as a Means of Online Business Promotion, *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 45-48.
- Issalillah, F. & Y. Kurniawan. 2021. Modal Psikologis Dan Intensi Berwirausaha: Potensi Kewirausahaan Ditinjau Dari Kekuatan Mental, *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan*, 1(1), 27-38.
- Issalillah, F., R. K. Khayru., D. Darmawan & M. W. Amri. 2021. Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal Diri Karyawan dan Stres Kerja. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(2), 84-88.
- Issalillah, F. & R. K. Khayru. 2021. Stress and Reference Group Contribution to Achievement Motivation of Student, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 13-28.
- Khasanah, H., S. Arum, & D. Darmawan. 2010. *Pengantar Manajemen Bisnis*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Khayru, R.K., Nichen, A Chairunnas, Safaruddin, & M. Tahir. 2021. Study on The Relationship Between Social Support and Entrepreneurship Intention Experienced by Adolescents, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 47-51.
- Khayru, R.K., R. N. K. Kabalmay, M. W. Amri & R. Mardikaningsih. 2022. The Role of Psychological Capital and Entrepreneurship Education on Student Entrepreneurial Intention, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 49-60.
- Kurniawan, Y., I. Setiawan, R. K. Khayru, & D. Darmawan, S. N. Halizah. 2021. Kajian Faktor-Faktor yang Membentuk Intensi Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41 – 48.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. 2022. Social Media, Impact on Student Learning Behavior, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Liñán, F., & A. Fayolle. 2015. A Systematic Literature Review on Entrepreneurial Intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11, 907-933.
- Mardikaningsih, R., E.A. Sinambela, D. Darmawan & D. Nurmalasari. 2020. Perilaku Konsumtif dan Minat Hubungan Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110.
- Mardikaningsih, R., & A. R. Putra. 2021. Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Budaya*, 7(3), 173-178.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan & S.N. Halizah. 2021. Hubungan Perilaku Produktif dan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan*, 1(1), 121-130.
- Mardikaningsih, R. 2022. Reinforcement of Students' Entrepreneurial Intentions through Soft Skills and Hard Skills Empowerment, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 6-14.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. 2022. The Influence of Working Conditions and Employee Motivation on Job Performance, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 1-10.
- Neck, H. M., & P.G. Greene. 2011. Entrepreneurship Education: known worlds and new frontiers. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 55-70.
- Nurmalasari, D.& R. Mardikaningsih. 2022. Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35 – 37.
- Ozaralli, N., & N.K. Rivenburgh. 2016. Entrepreneurial Intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the USA and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6, 1-32.
- Park, C. 2017. A Study on Effect of Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention, *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(2), 159-170.
- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. 2014. Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putra, A. R. 2021. Wages and Work Environment as Factors for Workers' Motivation, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 43-52.
- Putra, A.R. & D. Darmawan. 2022. Competitive Advantage of MSMEs in Terms of Technology Orientation and Entrepreneurship Competence, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 15–20.
- Putra, A. R., T. S. Anjanarko, D. Darmawan, J. Jahroni, S. Arifin & M. Munir. 2022. The Role of Remuneration, Leadership Behaviour, and Working Conditions on Job Satisfaction, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 61-74.
- Ratten, V., & P. Usmanij. 2021. Entrepreneurship Education: time for a change in research direction? *The International Journal of Management Education*, 19(1), 1-8.
- Retnowati, E. & Jahroni. 2021. Studi tentang Kontribusi Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan*, 1(2), 111-120.
- Shane, S., E. A. Locke & C. J. Collins. 2003. Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279.
- Thompson, E.R. 2009. Individual Entrepreneurial Intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669-694
- Wilson, F., J. Kickul., & D. Marlino. 2007. Gender, Entrepreneurial Self-efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for entrepreneurship education. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 31(3), 387–406.